Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Produktivitas Kerja Bagian Produksi

Meyi Yanti¹, Alkafi², Wilda Tri Yuliza³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Alifah Padang, Jalan Khatib Sulaiman Nomor 52 B, Padang, 25136, Sumatera Barat

Email: meiyanti5@gmail.com¹, AlkafiMM81@gmail.com², wildatriyuliza@gmail.com³

Abstrak

Produktivitas kerja merupakan indikator utama untuk mengukur efisiensi tenaga kerja dalam suatu perusahaan. Berdasarkan laporan internal PT Abaisiat Raya tahun 2023, lebih dari 55% tenaga kerja bagian produksi tidak mencapai target produksi harian yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja masih menjadi permasalahan yang signifikan di lingkungan kerja tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan produktivitas kerja pada bagian produksi. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel sebanyak 156 orang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebanyak 59% karyawan mengalami produktivitas rendah, 60% mengalami beban kerja berat, dan 52% mengalami stres kerja tinggi. Beban kerja ($p=0,000$) dan stres kerja ($p=0,000$) memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas kerja. Oleh karena itu, perlu adanya strategi manajemen beban kerja dan manajemen stres yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Kata kunci : Beban kerja, Determinan, Produktivitas kerja, Stres kerja

Determinants of Factors Related to the Work Productivity of the Production Section

Abstract

Work productivity is a key indicator for measuring labor efficiency within a company. According to the 2023 internal report of PT Abaisiat Raya, more than 55% of production workers failed to meet the company's daily production targets. This indicates that work productivity remains a significant issue in the workplace. This study aims to identify the determinants associated with work productivity in the production division. The study employed a quantitative approach with a *cross-sectional* design. A total sample of 156 workers was selected using total sampling. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods with the *Chi-Square* test. The results showed that 59% of employees had low productivity, 60% experienced a heavy workload, and 52% suffered from high work stress. Both workload ($p=0.000$) and work stress ($p=0.000$) were significantly associated with work productivity. Therefore, better workload and stress management strategies are essential to improve work productivity.

Keywords: Determinants, Work productivity, Workload, Work stress

PENDAHULUAN

Produktivitas kerja merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur efektivitas tenaga kerja dalam menjalankan fungsi dan tugas di tempat kerja. Tingkat produktivitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia secara optimal. Namun, produktivitas yang rendah dapat menjadi hambatan bagi pencapaian target produksi dan keberlanjutan organisasi. Berdasarkan laporan internal PT Abaisiat Raya tahun 2023, ditemukan bahwa lebih dari 55% karyawan bagian produksi tidak mencapai target kerja harian, yang menunjukkan adanya masalah produktivitas yang perlu diteliti lebih lanjut (PT. Abaisiat Raya Padang 2023)

Dalam konteks dunia kerja, berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai penentu produktivitas karyawan, di antaranya adalah beban kerja dan stres kerja. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang pada akhirnya menurunkan kinerja (Edy Sutrisno 2020). Sementara itu, stres kerja yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan konsentrasi, meningkatkan absensi, serta menurunkan kepuasan kerja yang berpengaruh terhadap produktivitas (Ling Sie Ni et al. 2022).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara beban kerja dan produktivitas. Misalnya, (Ayuningtyas, Pradiani, and Fathorrahman 2024) menemukan bahwa karyawan dengan beban kerja berat memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki beban kerja sedang atau ringan. Selain itu, studi oleh (Safitri and Gilang 2020) dan (Parashakti and Apriani 2021) juga menyimpulkan bahwa stres kerja memiliki pengaruh negatif terhadap hasil kerja pegawai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Asi, and Monoarfa 2024) menunjukkan bahwa tingginya tingkat stres pada karyawan bagian produksi menyebabkan penurunan efisiensi kerja sebesar 25-30%. Penelitian serupa oleh (Nurmaya and Trinaga Parama Inta 2022)

menunjukkan bahwa pengaruh stres kerja sangat signifikan terhadap output kerja, terutama dalam sektor manufaktur. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja di industri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan produktivitas kerja karyawan di bagian produksi PT Abaisiat Raya, khususnya terkait beban kerja dan stres kerja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan karyawan melalui strategi manajemen kerja yang lebih efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana beban kerja dan stres kerja berhubungan dengan produktivitas karyawan. Dengan memahami faktor-faktor determinan yang mempengaruhi produktivitas, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengembangkan metode untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari–Februari 2024 di PT Abaisiat Raya. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi sebanyak 156 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel (*total sampling*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban kerja dan stres kerja, sedangkan variabel dependen adalah produktivitas kerja. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya ($r > 0,3$ dan *Alpha Cronbach* $> 0,7$). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik pada Karyawan bagian Produksi

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
≤ 30 tahun	120	76,9
> 30 tahun	36	23,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	136	87,1
Perempuan	20	12,9
Total	156	100

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 156 responden berdasarkan karakteristik umur paling banyak responden berumur ≤ 30 tahun (76,9%), berdasarkan karakteristik jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki (87,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Determinan Faktor pada Karyawan bagian Produksi

Determinan Faktor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Produktivitas Kerja		
Tidak Produktif	93	59
Produktif	63	41
Beban Kerja		
Berat	94	60
Ringan	62	40
Stres Kerja		
Berat	82	52
Ringan	74	48
Total	156	100

Berdasarkan tabel 2, dari jumlah 156 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden (59%) pekerja tidak Produktif, 60% beban kerja berat dan 52% pekerja mengalami stres kerja di bagian Produksi

Tabel 3. Distribusi Hubungan beban kerja dan stres kerja dengan Produktivitas Kerja pada Karyawan bagian Produksi

Beban Kerja	Produktivitas Kerja				Total		P-Value
	Tidak Produktif		Produktif		f	%	
	f	%	f	%	f	%	0,00
Berat	91	94,1	3	5,9	94	100	00
Ringan	24	25,9	40	74,1	64	100	
Total	115	59	43	41	156	100	
Stres Kerja	Tidak Produktif		Produktif		Total		P-Value
	f	%	f	%	f	%	
Berat	87	92,5	7	7,4	94	100	0,00
Ringan	18	28,1	46	72	64	100	00
Total	105	67,3	53	34	156	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pekerja yang tidak produktif lebih tinggi pada responden dengan beban kerja berat (94,1%) dibandingkan dengan responden dengan beban kerja ringan (25,9%). Begitu juga pada Pekerja yang tidak produktif lebih tinggi pada responden dengan stres kerja berat (92,5%) dibandingkan dengan responden dengan stres kerja ringan (28,1%).

Hasil uji statistik (*Chi Square*) menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dan stres kerja dengan Produktivitas Kerja pada Pekerja bagian Produksi PT. Abasiat Raya. Hasil uji statistik menerima nilai $p\text{-value} = 0.000$. Dengan kata lain, hubungan utama antara beban kerja dan produktivitas tenaga kerja di sektor produksi PT Abasiat Raya sesuai dengan penelitian ini pada tahun 2024. Tes yang dilakukan oleh (Ayuningtyas, Pradiani, and Fathorrahman 2024) menerima nilai $p = 0,003$. Dengan kata lain, ada beban kerja yang signifikan dalam produktivitas tenaga kerja produksi di sektor produksi. Studi ini juga sesuai dengan studi (Nadiaty, Wahyudi, and Sriwidodo 2019). Dengan uji akuisisi nilai $p\text{-value} = 0,000$, ini juga berarti bahwa ada hubungan yang signifikan dengan beban kerja dengan produktivitas tenaga kerja untuk karyawan di sektor produksi. Pemeriksaan yang dilakukan oleh (Ayuningtyas, Pradiani,

and Fathorrahman 2024), yang juga menerima p -value = 0,024, juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dan produktivitas tenaga kerja karyawan di sektor pekerjaan umum. Kemudian, dalam karyawan Yamaha, sebuah tes yang dilakukan oleh (Darmasari 2022), mereka juga menerima nilai- $p \leq 0,05$ (0,034).

Produksi orang-orang di tempat kerja juga dapat ditentukan oleh beban kerja yang diterima oleh bos Anda. Produktivitas adalah perbandingan target produksi dengan hasil layanan, apakah itu diimplementasikan atau target yang ditetapkan oleh perusahaan terlebih dahulu. Untuk mencapai standar produktif karyawan, orang bahkan perlu melebihi target produksi yang ditentukan.

Temuan Penelitian bahwa responden tidak dapat mencapai lebih dari setengah (60%) dari target produksi yang ditentukan oleh perusahaan karena keterbatasan fisik dan waktu. Responden percaya bahwa beban kerja mereka melebihi keterampilan mereka. Kurang dari setengah (40%) responden dapat melebihi target produksi yang ditentukan karena bangunan yang masih kuat dan sehat.

Setelah menerima peneliti, beban kerja dapat diukur dengan jelas dengan membandingkan hasil kinerja karyawan dengan target produksi yang ditentukan perusahaan. Oleh karena itu, beban kerja diketahui memiliki hubungan dengan produktivitas tenaga kerja, karena pekerja kontraproduktif biasanya ditemukan pada banyak pekerja dengan beban kerja tingkat tinggi. Ini karena diasumsikan bahwa ada hubungan linier (baik positif dan negatif) antara beban kerja dan produktivitas. Misalnya, ketika beban kerja meningkat, produktivitas akan meningkat hingga titik tertentu, kemudian menurun jika beban kerja berlebihan. Studi ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2023): p -value = 0,534, yang merupakan nilai p -value = 0,534, p -value = 0,646.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila Putri Hana, Trirahayu Dewi 2020), nilai- p dipertahankan pada = 0,718. Dengan kata lain, tidak ada hubungan yang signifikan antara produktivitas tenaga kerja dan stres kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Safitri and Gilang 2020), yang mencapai nilai $p = 0,616$, ini juga berarti bahwa

produktivitas tenaga kerja tidak secara signifikan terkait dengan stres kerja.

Stres kerja adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil produktivitas tenaga kerja. Ini karena jika pekerja mengalami stres kerja yang tinggi dan terus bekerja, ini akan secara negatif mempengaruhi hasil kinerja yang ia ambil. Namun, stres kerja untuk karyawan karena masalah eksternal di luar lingkungan kerja atau lingkungan kerja memiliki efek yang sama pada produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, pentingnya perusahaan adalah untuk memperoleh psikologi karyawan sejak awal ketika hasil maksimum layanan karyawan diperlukan.

Namun, penelitian ini tidak menentukan hubungan antara pekerjaan dan produktivitas kerja, karena staf produksi beradaptasi dengan tingkat stres yang tinggi dan tetap produktif menurut pengawasan departemen produksi. Faktor-faktor seperti pengalaman profesional, keterampilan coping (manajemen stres), dan dukungan organisasi dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk mengatasi stres tanpa mengurangi produktivitas tenaga kerja.

Setelah asumsi peneliti yang melakukan penelitian ini, penelitian ini dilakukan dalam waktu singkat dan tidak ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dan produktivitas tenaga kerja, karena tidak dapat menangkap hubungan jangka panjang antara stres dan produktivitas. Stres berat biasanya menunjukkan efeknya dalam jangka panjang daripada secara langsung. Akibatnya, para peneliti tidak dapat menemukan hubungan yang jelas antara stres kerja dan produktivitas karyawan di sektor produksi. Selain itu, setiap organisasi memiliki budaya kerja yang berbeda. Dalam beberapa organisasi, karyawan terbiasa mengurangi masalah psikologis tanpa santai dan produktivitas di tempat kerja, sehingga tingkat stres tinggi diperlukan untuk mencegah karyawan mengalami penurunan produktivitas yang signifikan.

SIMPULAN

Lebih dari separuh pekerja bagian produksi di PT Abaisiat Raya pada tahun 2024 memiliki tingkat produktivitas rendah, beban kerja berat, dan stres kerja tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara

beban kerja dan stres kerja dengan produktivitas. Disarankan agar manajemen perusahaan mengembangkan strategi pengelolaan beban kerja dan program manajemen stres untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas tenaga kerja. Serta diharapkan pengawas lapangan dapat lebih mempertimbangkan karyawan tentang kesanggupan beban kerja yang diterima, tentang beban psikologis karyawan yang dapat memicu terjadinya stres kerja dengan cara menetapkan target produksi yang sesuai dengan kemampuan yang dapat dicapai oleh karyawan. Pengawas lapangan hendaknya melakukan evaluasi saat target produksi tidak mampu untuk dicapai oleh karyawan untuk melakukan penetapan target produksi di masa akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Yayasan Pendidikan Alifah Nur Ikhlas Padang dan Universitas Alifah Padang atas dukungannya baik secara materil maupun non materil kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Oktarifany Citra, Theresia Pradiani, and Fathorrahman Fathorrahman. 2024. "Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan Bcg Pada Head Office Di Jakarta." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8(1): 1406–12. doi:10.31955/mea.v8i1.3865.
- Darmasari, Eka. 2022. "Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV.Sinar Utama Yamaha Kota Samarinda." *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL* 10(4): 296. doi:10.54144/jadbis.v10i4.9190.
- Edy Sutrisno. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Ling Sie Ni, Yuliana Yuliana, Arwin, Tasik Utama, and Weny Weny. 2022. "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Pelayaran Papua Mitra Samudra Sorong." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1(2): 147–53. doi:10.55123/sosmaniora.v1i2.416.
- Nadiaty, Afia Halida, Amin Wahyudi, and Untung Sriwidodo. 2019. "Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Ortotik Prostetik." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 13(2): 383–94.
- Nurmaya, Ema, and Suprpto Trinaga Parama Inta. 2022. "Konflik Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan." *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)* 9(3): 73–81. doi:10.55963/jumpa.v9i3.480.
- Parashakti, Ryani Dhyana, and Firda Apriani. 2021. "Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention Karyawan Pt Daya Eka Samudera Jakarta." *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)* 1(1): 53–70. doi:10.59832/jpmk.v1i1.7.
- PT. Abaisiat Raya Padang. 2023. *Laporan Tahunan PT. Abaisiat Raya Padang*.
- Putri, Sufei, Lisda L Asi, and Valentina Monoarfa. 2024. "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Semen Tonasa Unit Pengantongan Bitung." *Jambura* 6(3): 1603–12. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JI-MB>.
- Safitri, Amelia Eka, and Alini Gilang. 2020. "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan*

Akuntansi 4(1): 216–26.

Salsabila Putri Hana , Trirahayu Dewi,
HendratniTyahya Whisnu. 2020.

“Terhadap Produktivitas Kerja
Karyawan Pada Singaraja Hotel.”
Jurnal Manajemen dan Bisnis 2(1):
11–20.